

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan beserta dengan analisis hasil penelitian yang telah penulis paparkan maka penelitian mengenai Fenomena Kekerasan dalam Pacaran pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini secara umum dapat disimpulkan sebagai tindakan kekerasan berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan finansial yang terjadi pada hubungan pacaran yang sedang dijalani oleh mahasiswa. Kekerasan dalam pacaran ini dapat terjadi karena ada faktor pendorong yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya tindakan kekerasan yang terjadi pada mahasiswa menghasilkan berbagai respon dan dampak pada korbannya. Sebagai lingkungan akademik, mahasiswa ataupun civitas akademika lainnya seperti dosen dan PKPWPA LPPM UPI telah mempunyai beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau meminimalisir tindakan kekerasan dalam pacaran agar Universitas Pendidikan Indonesia dapat mewujudkan lingkungan anti kekerasan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis yang telah dipaparkan, penulis telah menarik kesimpulan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Kekerasan dalam pacaran yang terjadi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa bentuk yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan finansial. Empat bentuk kekerasan tersebut menghasilkan berbagai tindakan kekerasan seperti memukul, mencakar, menampar, membanting badan, berkata kasar, *gaslighting*, memperlakukan, membentak, melakukan kontak seksual yang tidak diinginkan, pemaksaan untuk membiayai sesuatu, dan membatasi pergaulan atau pertemanan dengan lawan jenis. Kekerasan dalam pacaran yang terjadi tidak langsung disadari oleh korban sebagai tindakan kekerasan, hal tersebut terjadi karena terjadi siklus kekerasan yang menimbulkan korban kebingungan dengan tindakan pasangannya yang setelah melakukan kekerasan selalu meminta maaf, menangis dan berjanji tidak akan melakukan kekerasan lagi.

2. Kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor penyebab internal diantaranya pengaruh kepribadian, korban merasa sudah ketergantungan terhadap pasangannya dan dorongan seksual dari pelaku kekerasan itu sendiri. Selanjutnya, kekerasan yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu diantaranya karena adanya budaya patriarki beserta stereotip gender yang menganggap perempuan cenderung lebih lemah dan laki-laki lebih kuat, selanjutnya kekerasan juga dapat terjadi karena lingkungan serta kondisi dari tempat terjadinya kekerasan tersebut mendukung seperti tempat tertutup dan sepi selain itu, lingkungan sosial seperti lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga dari pelaku kekerasan juga dapat mempengaruhi tindakan kekerasan tersebut.
3. Kekerasan yang terjadi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menghasilkan beberapa respon seperti melawan jika kekerasan dirasa sudah keterlaluan, tetapi korban akan cenderung membiarkan tindakan kekerasan yang terjadi jika kekerasan tersebut menyangkut pada ancaman-ancaman seperti ancaman melakukan bunuh diri atau ancaman melukai diri sendiri. Kekerasan dalam pacaran ini selain menimbulkan beberapa respon juga menimbulkan beberapa dampak terhadap korban kekerasannya, dampak tersebut diantaranya adalah trauma, takut untuk menjalin hubungan di masa depan, tidak percaya diri, tidak percaya kepada laki-laki, dan gelisah jika kekerasan yang pernah terjadi akan terulang di hubungan yang baru atau mempunyai kegelisahan bahwa laki-laki baru yang akan ditemui sama saja dengan laki-laki yang melakukan kekerasan dalam hubungan sebelumnya.
4. Berdasarkan temuan data dan fakta dilapangan melalui wawancara pada partisipan korban dan partisipan civitas akademika UPI beserta tim ahli PKPWPA UPI maka diperoleh beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah, menyelesaikan dan meminimalisir tindakan kekerasan dalam pacaran. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah menyadarkan pasangan, meminta bantuan pihak ketiga, memutuskan hubungan, melaporkan ke *crisis center*, memberikan sanksi akademik bagi pelaku, melakukan berbagai

kampanye dimulai dari mahasiswa baru masuk yaitu melalui ospek seperti MOKAKU dan ospek di jurusan masing-masing.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini berimplikasi pada kajian sosiologis yaitu berkaitan dengan sosiologi gender dan relasi kuasa. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai implikasi secara praktis kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi kepada mahasiswa terkait kekerasan dalam pacaran yang sukar untuk diidentifikasi, selain itu penelitian ini juga dapat berguna untuk mencegah mahasiswa mendapatkan tindakan kekerasan dalam pacaran. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk para mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran jika ingin menyelesaikan permasalahannya.

2. Pendidikan Sosiologi sebagai Disiplin Ilmu

Salah satu implikasi dari penelitian ini adalah terhadap kajian sosiologis yang dapat digunakan untuk memperdalam kajian mengenai sosiologi gender, sosiologi keluarga, penyimpangan sosial dan relasi kuasa. Selanjutnya selain mempunyai implikasi terhadap kajian sosiologis, penelitian ini juga mempunyai implikasi bagi seluruh civitas akademika prodi pendidikan sosiologi agar dapat menambah pemahaman mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kajian sosiologi gender, sosiologi keluarga, penyimpangan sosial, dan relasi kuasa melalui perspektif masalah kekerasan dalam pacaran yang terjadi pada mahasiswa.

3. Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran sosiologi dipersekolahan agar menjadi inovasi dalam mengembangkan bahan ajar di dalam kelas khususnya pembelajaran di kelas XI pada KD 3.2 dan 4.2 mengenai materi permasalahan sosial selain itu KD 3.4 dan 4.4 mengenai konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya. Dengan bahan ajar tersebut pendidik dan peserta didik dapat menyadari bahwa dalam hubungan pacaran terdapat kemungkinan untuk terjadi sebuah tindakan kekerasan dan selanjutnya bahan ajar tersebut bisa menjadi upaya preventif agar peserta didik yang sedang dalam masa perkembangan dapat terhindar dari tindakan kekerasan tersebut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan di lapangan selama melakukan penelitian, penulis memiliki beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Rekomendasi tersebut penulis tujukan kepada mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran, mahasiswa pelaku kekerasan dalam pacaran, civitas akademika UPI dan bagi peneliti selanjutnya. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran

Melalui penelitian ini, mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran dapat mengetahui bahwa beberapa tindakan dalam hubungan pacaran tidak semua dilakukan berdasarkan rasa sayang dan cinta seperti halnya tindakan kekerasan. Mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran dapat melaporkan tindakan kekerasan yang dialami kepada pihak-pihak yang dapat dipercaya seperti *crisis center* yang saat ini dikelola oleh PKPWPA UPI. Selain itu, mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran dapat terus mengembangkan dan mengedukasi diri sendiri agar di masa yang akan datang dapat mencegah atau mengidentifikasi dengan cepat tindakan-tindakan kekerasan dalam pacaran yang selanjutnya agar dapat terhindar dari tindakan kekerasan dalam pacaran.

2. Bagi mahasiswa pelaku kekerasan dalam pacaran

Para mahasiswa pelaku kekerasan dalam pacaran harus mengetahui bahwa tindakan kekerasan dengan bentuk apapun dalam hubungan pacaran itu tidak dibenarkan. Tindakan yang seharusnya dilakukan dalam hubungan pacaran adalah saling menghargai, menyayangi, mencintai, dan saling membantu. Selain itu, relasi kuasa yang dimiliki oleh laki-laki tidak seharusnya digunakan untuk melemahkan perempuan dengan cara kekerasan dalam hubungan pacaran.

3. Bagi Civitas Akademika UPI

Melalui penelitian ini, penulis mempunyai rekomendasi bagi para dosen atau pengajar agar dapat menyampaikan *awareness* mengenai kekerasan dalam pacaran yang sering terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dosen juga dapat memberikan edukasi mengenai kekerasan itu sendiri agar selanjutnya mahasiswa bisa aman dari tindakan kekerasan termasuk

kekerasan dalam pacaran yang mana hal tersebut dapat mendorong terciptanya kampus UPI anti kekerasan. Selanjutnya bagi para pemangku kebijakan di Universitas Pendidikan Indonesia, bisa melakukan pendekatan dengan berbagai *stakeholder* agar kekerasan pada mahasiswa khususnya kekerasan dalam pacaran dapat diatasi dan dicegah dengan sebaik mungkin, hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat peraturan atau regulasi yang jelas mengenai kode etik seluruh civitas akademika UPI juga aturan mengenai sanksi terhadap para pelaku kekerasan termasuk kekerasan dalam pacaran.

4. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA)

Berdasarkan temuan, diperoleh fakta bahwa sebagian besar korban kekerasan dalam pacaran adalah perempuan. Maka, penulis mempunyai beberapa rekomendasi untuk KEMENPPPA sebagai kementerian yang bertanggung jawab mengenai pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak agar dapat menyediakan keamanan yang penuh bagi perempuan dan anak perempuan sebagai golongan yang rentan menjadi korban kekerasan dalam pacaran melalui kebijakan atau regulasi yang dapat dikordinasikan dengan DPR RI agar tindakan kekerasan dalam pacaran ini mempunyai payung hukum yang jelas.

5. Masyarakat

Lembaga kemasyarakatan, komunitas perempuan, dan kolektif perempuan mempunyai peran yang besar dalam melakukan perjuangan terhadap hak-hak dan perlindungan perempuan. Maka, penulis merekomendasikan melalui penelitian ini agar dapat terus responsif terhadap berbagai tindakan kekerasan dalam pacaran yang terjadi pada mahasiswa atau secara umum yang terjadi di masyarakat. Selain itu, berbagai lembaga kemasyarakatan, komunitas, dan kolektif dapat membantu menciptakan lingkungan anti kekerasan agar korban yang sebagian besar adalah perempuan dapat terhindar dari berbagai tindakan kekerasan dan memiliki tempat aman di lingkungan masyarakat. Beberapa tindakan kekerasan dalam pacaran berkemungkinan terjadi di tempat umum, maka dari itu penulis merekomendasikan kepada masyarakat agar dapat bertindak secara responsif terhadap tindakan-tindakan kekerasan termasuk

tindakan kekerasan dalam pacaran agar tidak menimbulkan dampak buruk di masa yang akan datang.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan selama melakukan penelitian, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan aspek-aspek yang belum diteliti dalam skripsi ini. Penelitian mengenai kekerasan dalam pacaran di Universitas Pendidikan Indonesia ini masih sangat sedikit, maka peneliti di masa yang akan datang dapat melakukan penelitian yang sama guna menyesuaikan dengan kemajuan zaman atau melakukan penelitian dengan berfokus kepada faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran yang dapat dijelaskan dengan konsep interaksi atau teori interaksionisme simbolik.